

# ANALISIS PENERAPAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUATU PERUSAHAAN

Hafsah

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang menggunakan rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah deksriptif dengan teknik analisis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. Teori yang digunakan dalam analisis manajemen keuangan yaitu *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan penurunan profit adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses underwriting sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan assetnya.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, *current ratio (CR)*, *cash ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha memiliki kegiatan yang semakin pesat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang semakin maju. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih serius lagi. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba, tumbuh, dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini tentunya mendorong perusahaan untuk mencari sumber-sumber dana yang efektif dalam menjalankan usahanya.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dan pengukuran kinerja ialah sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal tersebut akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang telah direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik, Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerja tersebut sangat baik. Namun apabila pencapaiannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang telah direncanakan, maka kinerja tersebut jelek.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan”. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur kinerja keuangan. dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Ada banyak sekali analisis rasio keuangan yang telah dikemukakan para ahli. Analisis rasio yang digunakan biasanya tergantung dengan jenis perusahaan yang akan dianalisis. Dalam Kasmir (2011) menyatakan: “Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio akan memberikan arti bahwa ada suatu standar tertentu sebagai pegangan untuk penilaian sehingga dapat dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau dapat dibandingkan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilihat perkembangan maju mundurnya kondisi keuangan perusahaan atau dapat diketahui perusahaan lebih baik atau lebih buruknya dan perusahaan lain. Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, Rasio Solvabilitas yang meliputi *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan Rasio Profitabilitas yang meliputi *return on asset* dan *return on equity*

## LANDASAN TEORI

### 1. Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkai dengan cara setepat-tepatnya dengan satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disajikan dengan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dan kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dan perusahaan yang bersangkutan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Dalam Samryn (2011) “Laporan keuangan merupakan ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format tersendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dan sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dalam Kasmir (2011) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan per priode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Dalam Sunyoto (2010) “Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu”. Walaupun demikian nilai rill dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden perusahaan dimasa mendatang. Dari sudut investor meramalkan masa mendatang merupakan hal terpenting dan analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang yang lebih penting sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan memengaruhi jalannya kejadian dimasa mendatang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu: Dalam Hery (2010) menyatakan: “Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus-menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah: (1) kemajuan teknologi; (2) inovasi bisnis.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar dan awal struktur akuntansi. Tujuan laporan keuaugan dalam Hery (2010):

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban Perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dan kegiatan usaha dalam mencari laba
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan dan laporan keuangan adalah: (1) menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan (2) memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Pada pengguna laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif pengguna sumber daya perusahaan yang terbatas. Tujuan laporan keuangan dalam Samrya (2011) yaitu:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangandapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi ataukeputusan kredit tanpa harus membuat lebih dan satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi;
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapatdigunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan

kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dalam pembahasan laporan keuangan diukur melalui dasar-dasar laporan keuangan yang dimaksud disini meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal (Sunyoto):

1. Neraca
  - a. Aktiva
  - b. Kewajiban
  - c. Modal
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perputaran Modal

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan Hal utama perludipertimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu:

Dalam Moeherjono (2009, hal. 139) menyatakan:

“faktor penilaian tersebut terdiri dan empat aspek, yakni sebagai berikut:

1. *Hasil kerja*, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*Output*) biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan, berapa jumlahnya dan berapa besarkenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset danlain-lain;
2. *Perilaku* yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. pelayanannyabagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupunkepada pelanggan;
3. *Atribut dan kompetensi*, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan,pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupunkepada pelanggan;
4. *Komperatif*, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan Iainnya yang selevel dengan yang bersangkutan”.

## **2. Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *evaluasi, trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan memuat unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan signifikan yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam mengambil keputusan.

Dalam Hery (2010)) mengatakan bahwa: “analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan”.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dan peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil. Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Analisis rasio merupakan bagian dan analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan. Dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam Hery (2010) menyatakan bahwa: “Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya”. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio baiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperhatikan terutama karena praktek akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula. Masalah-masalah ini harus dapat ditangani dengan cara yang lebih konsisten dan terorganisir secara lebih baik.

Dalam Syamryn (2011) faktor yang mempengaruhi validitas penggunaan analisis rasio tersebut:

1. Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan-kegiatan dalam banyak lini bisnis
2. Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kinerja yang dicapai.
3. Berhubungan dengan perbedaan interpretasi diantara praktisi akuntansi.
4. Faktor lain yang menjadi kelemahan dan analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Dalam Kasmir (2008) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Masing-masing jenis dalam mengukur analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas;
- 2) Rasio Likuiditas;
- 3) Rasio *Leverage*;

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sering menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Agar berguna dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan. Dan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan itu akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yang merupakan perbandingan dan dua unsur sistematis Analisis dan interpretasi dan macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisa, salah satunya dengan analisis rasio, dimana rasio ini dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan enam rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Enam rasio keuangan yang terdiri dari *cash ratio*, *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada suatu perusahaan asuransi di kota Medan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisa data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum dapat dikatakan baik karena *return*

*on asset* menunjukkan bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya semakin menurun disetiap tahunnya. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

*return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dibagi dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih pada setiap tahunnya cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih pada setiap tahunnya cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Artinya aktivitas penjualan belum optimal, penggunaan modal untuk menciptakan penjualan belum maksimal, dan terlalu besar beban operasional serta beban lain-lainnya.

Dalam Kasmir (2011) Dan hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan

aktivitas yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Jika rata-rata industri 35%, *debt to total asset ratio* perusahaan di atas rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Dalam Kasmir (2011) Dari hasil pengukuran bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Jika rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darning Sunyoto. (2009). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Agus Muqorobin dan Moech, Nasir, "Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 13, no 1, hal 1-13
- Hery. (2011). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2010). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS. 2015
- Anne Erika Oktania. (2010) "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam menilai Kinerja Keuangan" *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol.2 No.3
- Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta: Penerbit: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. (2010) "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). "Analisa Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pcsada,
- Munawir. (2010). "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta.
- Samryn, LM. (2011) "Pengantar Akuntansi". Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.